

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, perekonomian global berkembang sangat pesat. Perkembangan ekonomi yang sangat pesat ini juga akan membuat setiap bisnis menjadi sangat kompetitif. Suatu perusahaan menghadapi situasi yang mendorong untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaan, terutama bagi perusahaan yang menawarkan kepada public. Apalagi, perseroan sangat berharap laba setiap tahunnya meningkat untuk mencapai target maksimal perusahaan. Suatu perusahaan dianggap menguntungkan apabila modal yang dikeluarkan lebih kecil dari pendapatan diterima oleh perusahaan itu sendiri. Semakin optimal operasi bisnis perusahaan, semakin baik kualitas keuntungannya.

Perkembangan perusahaan basic industry and chemicals merupakan salah satu subsektor perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI, tentu saja menarik minat investor, karena perusahaan industri dasar dan kimia masih bergantung pada impor bahan baku NAFTA. Mempromosikan investasi melalui fasilitas pembebasan pajak penghasilan (*tax holiday*), keringanan pajak (*tax allowance*), keringanan pajak impor barang modal dan insentif pajak impor yang disponsori pemerintah akan semakin menarik perhatian para investor. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui pengembangan infrastruktur nasional dan industri kimia yang dapat memberikan nilai tambah terbaik, serta memenuhi kebutuhan dalam negeri yang terus meningkat dan selama ini dipenuhi oleh impor. Basic industry and chemicals termasuk dalam kelompok manufaktur dan departemen ini, yang mengandung lebih banyak perusahaan daripada sektor selain basic industry and chemicals, sehingga hasilnya dapat dianggap mewakili kelompok manufaktur khususnya daripada kelompok non manufaktur pada umumnya.

Struktur modal merupakan bagian terpenting dalam setiap perusahaan dimana rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang pada pihak luar. Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur struktur modal ialah melalui Ukuran perusahaan, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengambil peluang bisnis yang ada. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selain itu Likuiditas merupakan salah satu yang penting dalam perusahaan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik karena dana

jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlahnya relatif lebih banyak. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang tidak digunakan.

Profitabilitas juga menunjukkan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Leverage suatu tingkat sampai sejauh mana sekuritas dengan laba tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari fenomena penelitian pada table 1 di bawah ini :

Tabel 1

Tabel 1 Data Fenomena Penelitian 2019-2021

Kode Emiten	Tahun	Total Aset	Hutang Lancar	Laba Bersih	Total Ekuitas	Total Hutang
SMBR	2019	5.571.270.204.000	468.526.330.000	30.072.339.000	3.482.293.092.000	2.088.997.112.000
	2020	5.737.175.560.000	850.138.636.000	10.984.574.000	3.407.888.607.000	2.329.286.953.000
	2021	5.817.745.619.000	850.138.636.000	51.815.794.000	3.466.244.521.000	2.351.501.098.000
AKPI	2019	2.776.775.756.000	1.003.137.696.000	54.364.771.000	1.244.955.791.000	1.531.819.965.000
	2020	2.644.267.716.000	879.913.552.000	68.942.373.000	1.313.886.759.000	1.330.380.957.000
	2021	3.335.740.359.000	1.162.789.501.000	147.831.251.000	1.313.886.759.000	1.872.726.945.000
FASW	2019	10.751.992.944.302	3.752.020.296.349	968.833.699.309	4.692.597.046.949	6.059.395.120.910
	2020	11.513.044.288.721	3.415.011.967.990	353.299.757.615	4.582.994.996.488	6.930.049.292.233
	2021	133.022.240.000.000	5.137.640.000.000	614.926.000.000	5.092.869.000.000	8.209.355.000.000

Sumber : <https://idx.co.id/id-id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Berdasarkan Tabel 1 diatas kita dapat melihat perusahaan SMBR yang memiliki Total Aset pada tahun 2021 sebesar Rp. 5.817.745.619.000 atau 0,99% meningkat dibandingkan pada tahun 2020 dengan Total Hutang pada tahun 2021 sebesar Rp.2.351.501.098.000 atau 0,00% menurun pada tahun 2020.

Untuk perusahaan AKPI kita dapat melihat Laba Bersih pada tahun 2021 Rp.147.831.251.000 atau 1,14% meningkat dibandingkan pada tahun 2020 dengan Total Hutang pada tahun 2021 sebesar Rp.1.872.726.945.000 atau 0,40% menurun pada tahun 2020.

Untuk perusahaan FASW kita dapat melihat Hutang Lancar pada tahun 2021 Rp.5.137.640.000.000 atau 0,50% meningkat dibandingkan pada tahun 2020 dengan Total Hutang pada tahun 2021 sebesar Rp.8.209.355.000.000 atau 0,18% menurun pada tahun 2020.

Fairuz, Topowijono, dan Devi (2016) pengujian pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap pengungkapan laporan keuangan wajib (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap bidang wajib pengungkapan laporan keuangan. Secara parsial, ukuran perusahaan sebagian berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan, sedangkan faktor lainnya yaitu leverage, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan. Untuk alasan diatas penulis tertarik untuk menguji kembali variabel- variabel terhadap kualitas laba tersebut. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan leverage terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Basic Industry And Chemicals Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 TINJAUAN PUSTAKA

1.2.1.Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

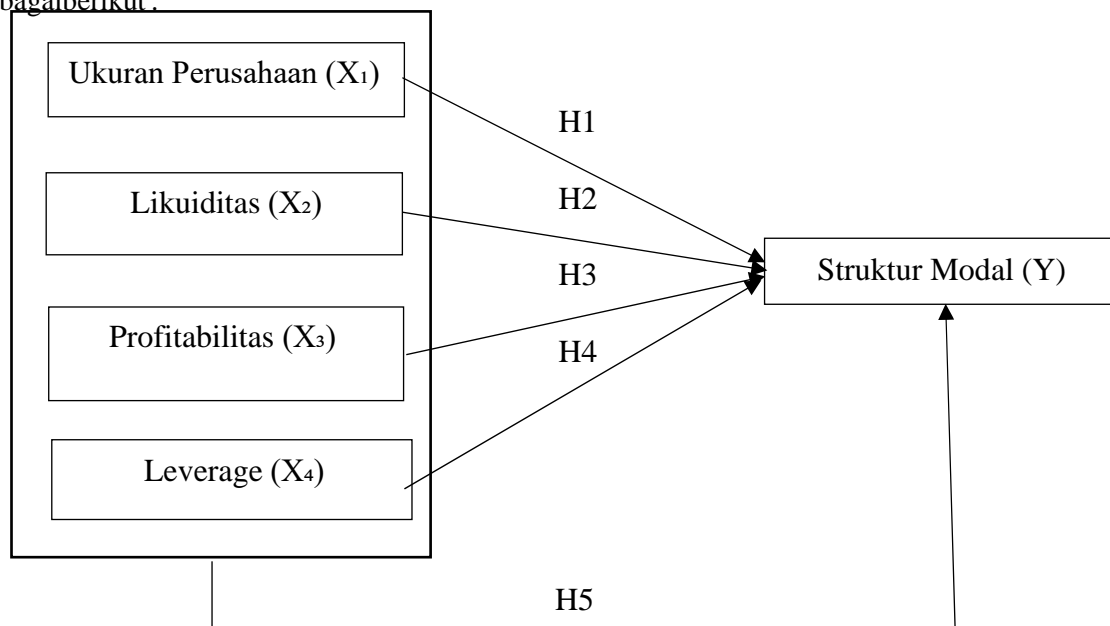
Brigham dan Houston (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Peningkatan kinerja operasional sebagai akibat dari peningkatan aset akan semakin meningkatkan kepercayaan bisnis dan kreditur mungkin tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan bisnis.

1.2.2.Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Yenny (2012) menemukan bahwa likuiditas berdampak negatif terhadap tingkat pengungkapan wajib. Semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan, maka informasi wajib perusahaan semakin luas. Ketika likuiditas dipandang sebagai tolak ukuran kinerja, perusahaan dengan likuiditas rendah harus memberikan informasi yang lebih detail untuk menjelaskan kinerja yang kurang dari perusahaan dengan likuiditas tinggi.

1.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat digambarkan konseptual penelitian ini sebagaiberikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

1.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah ada sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan Basic Industry and Chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021.
- H2 : Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan Basic Industry and Chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021.
- H3 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan Basic Industry and Chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021.
- H4 : Leverage berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan Basic Industry and Chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021.
- H5 : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Basic Industry and Chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021.